

**KONSERVASI TANAH DALAM UPAYA PENINGKATAN  
PENDAPATAN PETANI PADA LAHAN KERING**

*Di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang  
Kabupaten Pangkep*



**BOSUWA**

OLEH

**HERRES MAKATITA**

4588030297 | 8811310550

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS "45"**

**UJUNG PANDANG**

**1994**

JUDUL : KONSERVASI TANAH DALAM UPAYA PENINGKATAN  
PENDAPATAN PETANI PADA LAHAN KERING. DI  
DESA PADANG LAMPE, KECAMATAN MA'RANG,  
KABUPATEN PANGKEP.

NAMA MAHASISWA : HERRES MAKATITA

NOMOR POKOK : 45 88 030 297 / 88 11 310 550

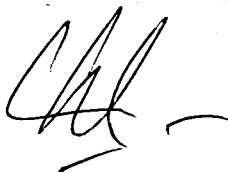
UNIVERSITAS  
DISETUJUI OLEH :

**BOSUWA**



(DR. Ir. Ny. FARIDA NURLAND. MS.)

PEMBIMBING I.



(Ir. CHAIRUL TALLU RAHIM)

PEMBIMBING II



(Ir. SURYAWATI SALAM)

PEMBIMBING III

LEMBARAN PENGESAHAN

Disahkan/Disetujui Oleh



Rektor Universitas "45"

DR. Andi Jaya Sose, SE. MBA

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Nasanuddin



DR. Ir. H. Ambo Ala, MS.

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45"



Ir. Darussalam Sanusi

## BERITA ACARA

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : SK. 169/U-45/XI/93. tanggal 15 Nopember 1993 tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada tanggal 6 September 1994, skripsi diterima kemudian disahkan setelah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (SI) Pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang terdiri dari :

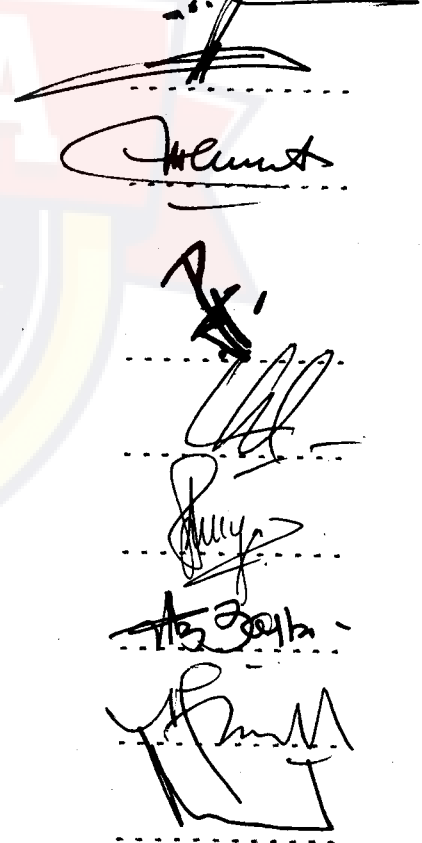
### Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

1. Ketua : Ir. Darussalam Samusi
2. Sekretaris : Ir. H. Jamil Gunawi

### Susunan Tim Penguji

1. DR. Ir. Ny. Farida Hurland, MS
2. Ir. Chairul Tallu Rahim
3. Ir. Ny. Suryawati Salan
4. DR. Ir. A. Rahman Happingaja, MS
5. Ir. H. Nazaruddin LO, MS
6. Ir. Thomas Tahir



Handwritten signatures of the committee members, corresponding to the list of names on the left. The signatures are written in black ink on a white background with horizontal dashed lines for alignment.

## RINGKASAN

Herres Makatita (4588030297) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas "45". Judul Tesis/Laporan Praktek Lapang adalah : Konservasi tanah dalam upaya peningkatan pendapatan petani pada lahan kering di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, di bawah bimbingan DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS. Ir. Chairul Tallu Rahim dan Ir. Suryawati Salam.

Konservasi tanah adalah salah satu kunci pokok untuk meningkatkan pendapatan petani pada lahan kering, dimana petani harus dibina terus menerus dari penyuluh pertanian, sehingga cara berpikir mereka dapat diubah dan menerima metode baru dari penyuluh dan pengolahan lahannya sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya. Hubungan dan transaksi yang makin meningkat antara petani dan instansi pertanian, membawa petani kepada perkenalan yang lebih erat dengan pembangunan pertanian, dengan kenyataan ini, maka penulis ingin melihat sampai sejauh mana peranan konservasi tanah tersebut dapat menguntungkan petani yang melaksanakannya.

Berdasarkan urain diatas, maka tujuan dari penelitian ini dalah menganalisis tingkat pendapatan petani yang melaksanakan konservasi tanah dan tidak melaksanakan konservasi tanah pada lahannya, dan dapat mengetahui keuntungan dari konservasi tanah pada lahan

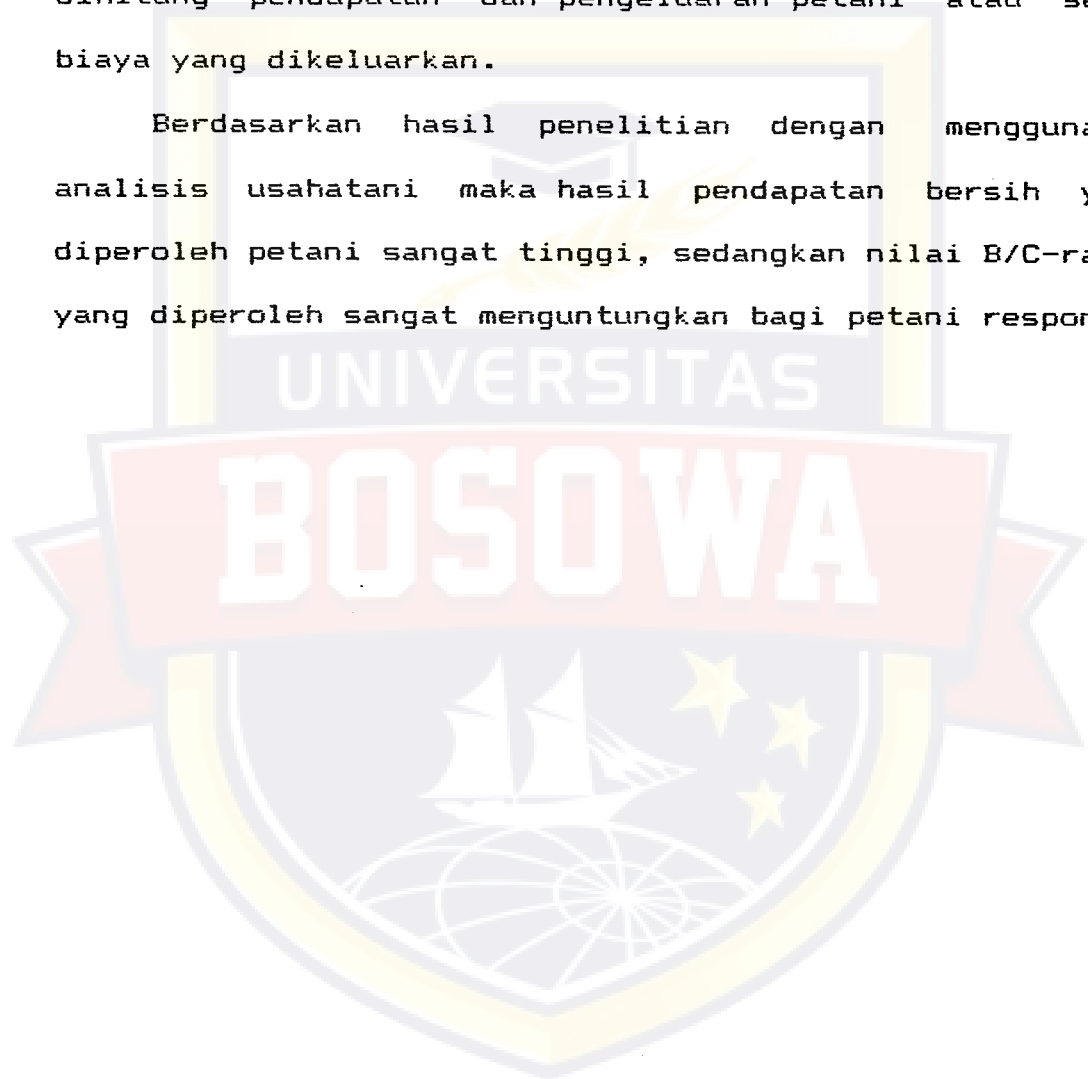
kering di desa penelitian. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi petani untuk melaksanakan konservasi tanah pada lahan kering.

Hasil penelitian diharapkan bermamfaat sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam pembangunan pertanian. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan dalam penulisan ini ada dua yaitu pertama konservasi tanah dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani bila dibandingkan dengan petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah, kedua yaitu konservasi tanah dapat menguntungkan petani dalam penggunaan lahan kering.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, penelitian lapangan dimana penulis langsung pada obyek yang akan diteliti dalam hal ini petani responden untuk melengkapi penulisan ini, maka penulis banyak mempelajari buku-buku serta keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penulisan ini. Tempat dan waktu penelitian yaitu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, dan waktu penelitian dari bulan Maret sampai Mei 1994. Dalam penentuan petani responden maka penulis mengambil 30 petani responden yang dibagi dua bagian yaitu 15 petani responden yang melaksanakan konservasi tanah dan 15 tidak melaksanakan konservasi tanah, hal ini dilakukan secara acak sederhana. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer yaitu data dari hasil wawancara dengan petani responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis usahatani dimana akan dihitung pendapatan dan pengeluaran petani atau semua biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis usahatani maka hasil pendapatan bersih yang diperoleh petani sangat tinggi, sedangkan nilai B/C-ratio yang diperoleh sangat menguntungkan bagi petani responden.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih kepada DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS. Bapak Ir. Chairul Tallu Rahim dan Ir. Ny. Suryawati Salam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta dorongan sejak persiapan pelaksanaan penelitian sampai tersusunnya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Rektor Universitas "45", Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang yang senantiasa memperhatikan sarana dan prasarana belajar para mahasiswa dalam lingkup Fakultas Pertanian.
2. Bapak Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian beserta staf Dosen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas "45".
3. Seluruh staf dosen dan karyawan/karyawati Fakultas Pertanian Universitas "45" yang telah memberikan



bantuan kepada penulis selama dibangku studi hingga penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propensi Sulawesi Selatan dan Bapak/Ibu bagian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang telah memberikan surat izin penelitian.
5. Bapak Kepala Daerah Tingkat II Pangkep dan Bapak Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten yang telah memberikan surat izin penelitian.
6. Bapak Kepala Kecamatan Ma'rang beserta stafnya serta Bapak Kepala Desa Padang Lampe dan Bapak Kepala Balai Penyuluhan Pertanian yang telah membantu dan memperkenankan penulis mengadakan penelitian.
7. Bapak-bapak petani sampel di Desa Padang Lampe yang bersedia memberikan informasi kepada penulis mengenai kegiatan usahatannya.
8. Kakak Agus Quinal yang selalu membantu dan memberikan dorongan sejak mulai kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa, terutama kepada rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Dengan penuh rasa puji dan syukur penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Papa dan Ibunda tersayang yang terkadang piluh dengan tetesan air mata membasahi pipi ketika berdoa agar tetap tabah dan sabar seraya membesarkan hati penulis untuk terus memacu diri

menyelesaikan studi.

Kepada kakak-kakak yang tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik material maupun spritual: sampai penyelesaian skripsi ini.

Semoga yang Maha Pengasih senantiasa mencurahkan RahmatNya atas segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari titik kesempurnaan, sebab itu kritik dan saran penulis sangat harapkan. Kiranya Allah selalu menyertai langkah kita, Amin.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Alhasil pada tanggal 21 bulan April tahun 1968 tercatat dalam sejarah pemerintahan di bumi Nusantara yang persisnya terletak pada sebuah kotamadya yang tentram, damai dan makmur di sebuah kotamadya Ambon propinsi Maluku Tengah, terlahir seorang putra dari Ayah Costantinus Makatita dan Ibu Dortjie Kakisina yang berkenan memberi identitas yaitu Herres Makatita.

Masa pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu mulai Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, dan Sekolah Lanjutan atas. Masuk Perguruan Tinggi pada tahun 1988 dengan terdaftar pada Universitas "45" dengan no. STB/NIRM 4588030297/8811310550 pada Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas "45" Ujung Pandang.

Selama dalam bangku studi, kegiatan Ekstra Kokurikuler yang pernah diikuti adalah sebagai berikut :

- Pengurus himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian selama tiga periode berturut-turut dari tahun 1988 - 1992.
- Panitia Seminar sehari "Prospek" Agribisnis dalam Pembangunan Pertanian Daerah Sulawesi Selatan Guna Meningkatkan Stabilitas Ekonomi di Indonesia Bagian Timur, 1990.
- Panitia Seminar pada kegiatan Diklat Jurnalistik Se-KMUP bekerja sama dengan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Cabang Sulawesi Selatan, 1992.

- Panitia Seminar "Agribisnis Tingkat Regional",  
tahun 1993.

Sampai disinilah daftar riwayat hidup selama berada  
dibangku pendidikan, semoga Allah selalu menyertai  
langkah-langkah hidupku, amin.



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI .....	iii
RINGKASAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSATAKA .....	7
2.1. Kerangka Pemikiran .....	7
2.2. Hipotesis .....	10
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	12
3.1. Penentuan Lokasi Penelitian .....	12
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	12
3.3. Penentuan Petani Contoh .....	12
3.4. Metode Analisis .....	13
3.5. Konsep Operasional .....	14
IV. KEGIATAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	15
4.1. Keadaan Alam .....	15
4.1.1. Letak Geografis .....	15
4.1.2. Iklim .....	15
4.1.3. Jenis Tanah .....	20
4.2. Keadaan Fisik Daerah Penelitian .....	20
4.2.1. Keadaan Topografi .....	20
4.2.2. Penggunaan Lahan .....	22
4.2.3. Lahan Kritis .....	23

4.3. Keadaan Sosial Ekonomi .....	24
4.3.1. Keadaan Penduduk .....	24
4.3.2. Penduduk Menurut Mata Pencarian....	26
4.3.3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
4.3.4. Sarana dan Prasarana Ekonomi .....	29
4.4. Potensi Sektor Pertanian .....	30
4.4.1. Pertanian Rakyat .....	30
4.4.2. Perkebunan .....	32
4.4.3. Peternakan .....	32
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
5.1. Identitas Petani Responden .....	34
5.1.1. Umur Petani .....	34
5.1.2. Tingkat Pendidikan .....	36
5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	38
5.1.4. Pengalaman Berusaha Tani .....	40
5.1.5. Status Lahan .....	42
5.1.6. Luas Lahan Garapan .....	43
5.2. Pendapatan dan Analisis .....	44
5.2.1. Pendapatan .....	44
5.2.2. Analisis Pendapatan .....	48
5.2.3. Analisis B/C-ratio .....	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
6.1. Kesimpulan .....	54
6.2. Saran-Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah bulan basah, bulan lembab dan bulan kering, di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	18
2. Keadaan topografi Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994 .....	22
3. Keadaan penggunaan lahan pada Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994 .....	23
4. Keadaan penduduk menurut Romposisi umur dan jenis Kelamin di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994, .....	25
5. Penduduk menurut mata pencaharian di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994 .....	27
6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	28
7. Sarana dan Prasarana ekonomi di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994 .....	29
8. Sarana dan Prasarana sosial di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994 .....	30
9. Luas areal dan jumlah pruduksi beberapa jenis tanam tanaman palawija di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	31
10. Populasi beberapa jenis ternak di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	32
11. Kelompok umur petani responden dan presentase di Desa	

Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	35
12. Kelompok umur petani responden dan presentase di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. ....	37
13. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dan presentase di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ....	39
14. Jumlah dan presentase petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ....	41
15. Luas lahan garapan dan presentase petani responden di Desa padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ....	44
16. Pendapatan dan presentase petani responden tidak melaksanakan konservasi tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ....	46
17. Pendapatan dan presentase petani responden yang melaksana konservasi tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ,.....	48
18. Pendapatan bersih petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konsevasi tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. ....	49
19. Rata-rata pendapatan bersih petani responden yang tidak melaksanakan konsevasi tanah dan melaksanakan	



## DAFTAR LAMPIRAN

Hal

### Teks

1. Data curah hujan di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. 1994. .... 56
2. Umur pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 1994. .... 57
3. Nilai produksi beberapa jenis tanaman diperoleh petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konservasi tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994. .... 58
4. Pendapatan bersih yang diperoleh petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konservasi tanah di DEsa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994. .... 59

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahan kering merupakan potensi lahan pertanian yang cukup luas di Indonesia yaitu  $\pm$  124 juta ha atau  $\pm$  62%. Lahan kering yang telah ada dalam keadaan kritis dan rusak diperkirakan 42 juta ha atau 34% dari potensi lahan kering.

Cara bertani di lahan kering berbeda dengan cara bertani di lahan sawah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya air untuk keperluan tanaman pertanian lahan kering, baik jumlahnya maupun waktu tersedianya. Disamping itu lahan yang miring sangat peka terhadap kerusakan oleh erosi.

Keterbatasan yang ada pada lahan kering sering kali tidak disadari oleh petani. Terlebih-lebih karena petani Indonesia adalah petani subsisten, yaitu petani yang berusahatani sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, terutama pangan. Tanpa memperdulikan keterbatasannya lahan kering dibuka, digarap dan diusahakan untuk tanaman semusim, (Anonymous, 1982).

Pada kenyataannya lahan pertanian itu sebagai sumber kehidupannya. Namun mengingat lahan pertanian itu sendiri memiliki sifat kemampuan yang terbatas dalam memberikan produk hasil pertanian, ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani yang mengelola lahan

pertaniannya maka akibatnya tingkat penghasilan yang diperoleh dari berusahatani itu semakin menurun. Apabila dengan adanya pengaruh penambahan penduduk yang semakin meningkat.

Pola usahatani yang mereka anut sesuai dengan perubahan suhu, musim, curah hujan, keadaan pasar dan ketersediaan tenaga kerja yang dimiliki. Interaksi komponen satu dengan lainnya bersifat kompleks sehingga sedikit saja dapat diubah, keseluruhan sistem yang petani kerjakan akan berpengaruh, sebaiknya mengacuh pada pola teknik produksi yang sejalan dengan kemampuan lahan dan tingkat kelestarian sumber daya alam, agar dapat menunjang langsung segi sosial-ekonomi.

Dengan demikian maka pengolahan lahan yang disamping bertujuan untuk memberikan hasil panen yang tinggi sekaligus bermaksud untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan petani, serta sekaligus merehabilitir melestarikan sumber daya tanah dan air.

Konservasi tanah sangat berarti penempatan pada setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah.

Konservasi tanah sangat penting sekali dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pertanian tanaman pangan, karena dalam tindakan konservasi tanah dapat dicegah kerusakan tanah, dapat memperbaiki tanah yang rusak dan memelihara

serta menaikkan produktivitas tanah, agar tercapai produksi setinggi-tingginya dalam waktu yang tidak terbatas. Usaha-usaha perbaikan tanah yang rusak dapat dilakukan antara lain dengan metode vegetatif dan metode mekanik.

Metode vegetatif ialah dengan menggunakan tanaman-tanaman sebagai sarana konservasi tanah dengan fungsi melindungi tanah terhadap daya perusak butir-butir hujan yang jatuh, melindungi tanah terhadap daya perusak aliran air di atas permukaan tanah, memperbaiki struktur dan kesuburan tanah (Anonymous, 1985).

Metode konservasi tanah secara mekanik yaitu cara konservasi tanah dengan menggunakan sarana fisik dengan fungsinya untuk memperlambat aliran permukaan dan juga mengurangi erosi, menampung dan menyalurkan aliran permukaan dengan kekuatan yang tidak rusak. Bila aliran di atas permukaan tanah dihambat lajunya oleh teras dan dam pengendali, maka tingkat erosi akan diperkecil, sehingga lapisan tanah olah yang subur akan dapat diselamatkan, pendangkalan sungai oleh lumpur hasil erosi dapat dikurangi serta air yang tertampung di dalam dan pengendali dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan (Corneles Toto Soetrisno, 1988)

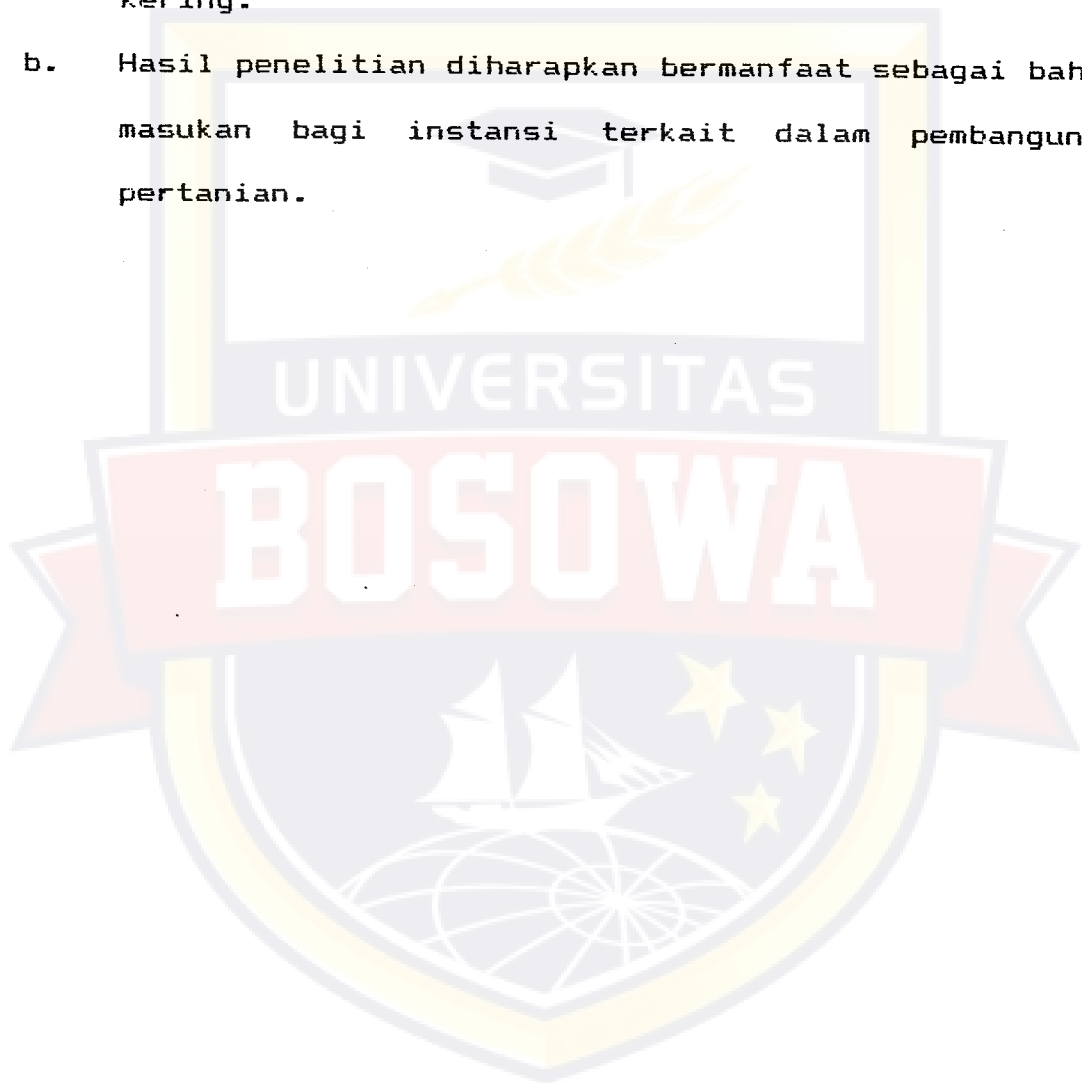
Pengetahuan dan teknologi maju untuk meningkatkan produksi pertanian memang sangat diperlukan, namun hendaknya teknologi yang dikembangkan untuk mengelola

sumber daya lahan pertanian perlu disesuaikan dengan kemampuan lahan pertanian itu sendiri, sehingga tidak timbul pengaruh-pengaruh yang bersifat negatif. Sebagai contoh pengembangan usahatani tanaman semusim tanpa diimbangi dengan usaha peningkatan kesuburan tanah melalui pemupukan yang cukup teratur akan merusak kemampuan lahan itu sendiri. Oleh karena itu penggunaan teknologi tidak hanya ditujukan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dari sumber daya lahan, tetapi hendaknya juga dipikirkan usaha-usaha untuk mencegah kerusakan sumber daya alam seperti tanah, air, dan tumbuhan penutup tanah, maksudnya agar sumber daya alam tersebut dapat terus menerus dimanfaatkan sampai waktu yang tidak terbatas, hal inilah yang dinamakan lestari.

Pembangunan pertanian sekarang ini sebagai sesuatu yang berharga, hanya karena pembangunan itu menyediakan lebih banyak hasil pertanian untuk manusia, dalam kenyataannya terdapat suatu hasil yang lebih penting yaitu pembangunan pertanian dapat mengubah manusia manusia yang bekerja di dalamnya, dimana petani harus dibina terus menerus dari penyuluh pertanian, sehingga cara berpikir mereka dapat berubah dan menerima metode baru dari penyuluh tersebut untuk meningkatkan hasil produksinya. Hubungan dan transaksi yang makin meningkat antara petani dan instansi pertanian, membawa petani kepada perkenalan yang lebih erat dengan dunia luar.

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi petani untuk melaksanakan konservasi tanah pada lahan kering.
- b. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam pembangunan pertanian.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Pemikiran

Suatu usahatani lahan kering dinyatakan baik, jika dapat memproduksi terus menerus dan tidak membahayakan dari segi konservasi tanah, sedangkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani dapat ditempuh dengan beberapa cara, antara lain yaitu penganeekaragaman komodi-ti (Diversifikasi) dan Intensifikasi (Dadang Soepara, 1986).

Mengurangi resiko kegagalan dalam usahatani di lahan kering sangat dianjurkan melakukan pola aneka usahatani secara terpadu. Misalnya pada luas lahan tertentu diusahakan tanaman semusim, tanaman perkebunan, tanaman makanan ternak yang dibarengi dengan pemeliharaan ternak. Pemilihan jenis usahatani ini disesuaikan dengan iklim setempat, keinginan para petani serta berbagai aspek dalam pemasaran hasilnya. (Anonymous, 1983).

Pengawetan tanah selain lahan basah juga lahan kering yang akhir-akhir ini menjadi prioritas penanganan guna mengurangi atau memperkecilkan erosi dan sekaligus meningkatkan tambahan pendapatan petani lahan kering. Usahatani konservasi adalah suatu pola usahatani untuk memanfaatkan lahannya semaksimal mungkin sepanjang tahun, dengan juga memperhatikan kaidah-kaidah dan menerapkan tekhn-teknik konservasi tanah pada lahan kering sehingga

dapat meningkatkan produktivitas dan kesuburan tanah (Anonymous, 1985).

Daerah lahan kering dengan curah hujan lebih dari 2000 mm/tahun dengan tingkat kesuburan tanah yang rendah apabila dikelola dengan baik ternyata dapat merupakan daerah pertanian yang berproduktivitas tinggi yang dimaksud dengan baik disini yaitu dengan perlakuan yang memperhatikan segi pengawetan tanah dan air serta pola usahatani yang tepat, (Anonymous, 1992).

Menurut Corneles Toto Soetrisno 1988, yaitu kemampuan lahan kering untuk memproduksi hasil pertanian tergantung pula pada banyak faktor antara lain :

- a. Sifat tanah, baik fisik, kimia maupun biologis, contoh tekstur dan struktur tanah, pH tanah, kandungan air tanah, kandungan unsur hara dalam tanah. Keseluruhan sifat tanah itu akan merupakan faktor yang menguntungkan bagi kemampuan lahan kering bila tersedianya secara cukup di dalam tanah.
- b. Adanya faktor yang membatasi penggunaan lahan misalnya terdapat batu-batuan di dalam dan di atas permukaan tanah, lapisan gambut, banjir, genangan air, penggaraman air dan sebagainya serta senyawa kimia tertentu yang dapat meracuni tanaman.

Disamping itu faktor iklim yang utama dalam produksi pertanian lahan kering adalah curah hujan. Menurut jumlah dan distribusi hujannya dapat dibedakan antara lahan



serta menjaga keadaan tanah agar tanah terhadap daya penghancur butir-butir hujan dan pengangkutan oleh aliran permukaan.

3. Mengatur aliran permukaan sehingga mengalir dengan energi yang tidak merusak.
4. Menanam tanaman-tanaman penyubur tanah/tanaman pupuk hijau pada lahan usahatani (Anonymous, 1985).

Pada umumnya lahan kering dengan kemiringan 15 % atau lebih stabilitas ekologi jangka panjang hanya mungkin dapat dicapai kalau tanaman tahunan dijadikan tanaman pokok dalam jangka mengingat :

1. Bahaya erosi mungkin terjadi kalau mayoritas lahan ditanami oleh tanaman pangan yang umumnya berupa semusim dan setahun terutama bilamana tidak dilakukan penanaman secara kontur, pembuatan teras dan melakukan pengolahan tanah minim.
2. Kelestarian lingkungan melalui konservasi tanah dan air hanya dapat dijamin kalau mayoritas lahan di tanami dapat berfungsi kecuali untuk mendapat hasil panen juga sebagai penutup tanah, (Soenarso W. 1982).

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan maka hipotesis yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- a. Pendapatan petani yang melaksanakan konservasi tanah pada lahan usahatani sangat tinggi bila dibanding dengan pendapatan petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah yang ditempati untuk mengadakan penelitian yaitu di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Adapun daerah yang ditempati untuk penelitian merupakan daerah yang dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan darat dan Desa tersebut merupakan daerah pengembangan usahatani pada lahan kering.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada petani responden dan ditinjau secara langsung kelapangan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan dari pihak-pihak yang memberikan keterangan dan informasi serta perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3.3 Penentuan Petani Sampel

Penentuan petani sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana. Jumlah populasi petani pada lahan kering sebanyak 329 orang dimana 164 petani yang melaksanakan konservasi tanah dan sisanya tidak melaksanakan konservasi tanah. Dalam hal ini diambil

10% untuk masing-masing populasi yang dibagi atas dua strata yaitu 15 petani sampel yang melaksanakan konservasi tanah dan 15 petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah.

### 3.4 Metode Analisis

Analisis untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan metode analisis usahatani, dimana akan dihitung pendapatan dan pengeluaran petani atau semua biaya yang dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Propit (keuntungan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total Pengeluaran) TVC + TFC

Persamaan di atas untuk melihat apakah usahatani tersebut menguntungkan digunakan analisis sebagai berikut :

$$B/C\text{-ratio} = \frac{Pk - Psk}{Bk - Bsk}$$

$Pk$  = Pendapatan yang diperoleh petani yang melaksanakan konservasi tanah

$Psk$  = Pendapatan yang diperoleh petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah.

$Bk$  = Pendapatan yang dikeluarkan petani untuk melaksanakan

konservasi tanah.

Bsk = Biaya yang dikeluarkan petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Jika B/C-ratio  $> 1$  menguntungkan
- Jika B/C-ratio = 1 tidak menguntungkan dan tidak rugi
- Jika B/C-ratio  $< 1$  merugikan.

### 3.5 Konsep Oprasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, mencakup beberapa istilah sebagai berikut :

1. Lahan kering adalah kondisi lahan yang kurang produktif
2. konservasi tanah adalah tindakan-tindakan dalam penggunaan lahan kering untuk meningkatkan kesuburannya.
3. Biaya adalah besarnya pengeluaran dari biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dihitung dalam bentuk uang (Rp)
4. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh skala produksi atau yang berhubungan dengan alat produksi.
5. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah sesuai dengan besarnya skala produksi yang diinginkan;
6. Pendapatan bersih adalah jumlah dari total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran.

## IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Alam

#### 4.1.1 Letak Geografis

Daerah yang dijadikan objek penelitian disini adalah Desa Padang Lampe yang terletak disebelah utara kota Pangkep. Desa Padang Lampe merupakan salah satu Desa yang termasuk kecamatan Ma'rang. Jarak Desa Padang Lampe dengan Ibu kota Kecamatan adalah 8 km dan jarak Ibu Kota Kabupaten 22 km.

Secara administratif jarak Ibu Kota Propinsi Ujung Pandang adalah 74 km Desa Padang Lampe. Hal ini maka Desa Padang Lampe mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bungoro.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ma'rang.
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Alisipitto.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Labakkang dan kelurahan Bonto-bonto.

#### 4.1.2 Iklim

Iklim dalam hal ini jumlah dan distribusi curah hujan untuk penegemabangan lahan kering merupakan faktor yang sangat penting untuk mengetahui jenis tanaman yang dapat ditanam di daerah tersebut dan waktu tanamnya.

Tanaman padi termasuk padi gogo dapat ditanam pada daerah yang mempunyai jumlah curah hujan 1500 mm pertahun. Tanaman padi biasa terpusat pada curah hujan 1500 mm 2000 mm, pertahun dan padi dapat tumbuh baik pada daerah dengan curah hujan 200 mm/bulan selama 4 bulan dengan distribusinya yang merata.

Daerah-daerah dengan curah hujan kurang dari yang disebut diatas dapat ditanami dengan jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi jalar, yang memerlukan hujan selama pertumbuhannya yang sama yaitu sekitar 450 mm atau lebih. Jenis-jenis tanaman ini dapat ditanam dengan baik pada daerah dengan curah hujan kurang dari 1500 mm/pertahun, seperti di Indonesia bagian Timur atau tanam menjelang musin kemarau pada daerah-daerah yang beriklim basah.

Ketela pohon dapat ditanam dimana-mana dan merupakan tanaman yang tahan kering terutama pada tanaman yang telah mencapai umur 2 bulan. Tanaman ini merupakan tanaman penyangga pada usaha tani lahan kering yang tidak dapat dilupakan. Tanaman ini sebaiknya jangan ditanam secara tunggal namun secara tumpang sari baik dengan jagung maupun dengan kacang-kacangan dengan menggunakan jarak tanam ketela pohon yang lebih jarang, (Anonymous, 1982).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka didalam mengelolah usahatani sangat diperlukan perencanaan yang tepat, karena menyesuaikan dengan waktu tanam terhadap

fisiologi suatu tanaman maka kemungkinan besar produksi yang diinginkan lebih baik, justru itu perlu diketahui curah hujan atau iklim dimana tanaman itu akan diusahakan.

Menurut Hasan L Tadjang (1987), Bahwa untuk menentukan tipe iklim digunakan rumus yang diajukan oleh Schmidt dan Fergusson yaitu perbandingan jumlah rata-rata bulan kering (BK) dengan jumlah rata-rata bulan basah (BB) dikalikan dengan 100 % yang disebut Quention (Q), adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{Jumlah rata-rata bulan basah}} \times 100 \%$$

Pembagian curah hujan dalam hal ini terdapat tiga kategori sebagai berikut :

- Bulan basah, di mana curah hujan di atas 100 mm.
- Bulan lembab, di mana curah hujan 60 - 100 mm.
- Bulan kering, di mana curah hujan di bawah 60 mm.

Berdasarkan besarnya nilai Q, Schmidt dan Ferguson menentukan tipe iklim di Indonesia sebagai berikut yaitu:

- Tipe iklim A bila  $Q = 0,00 - 14,30 =$  sangat basah
- Tipe iklim B bila  $Q = 14,30 - 33,30 =$  basah
- Tipe iklim C bila  $Q = 33,30 - 60,00 =$  agak basah
- Tipe iklim D bila  $Q = 60,0 - 100,00 =$  sedang
- Tipe iklim E bila  $Q = 100,0 - 167,0 =$  agak kering
- Tipe iklim F bila  $Q = 167,0 - 300,0 =$  kering
- Tipe iklim G bila  $Q = 300,0 - 700,0 =$  sangat kering
- Tipe iklim H bila  $Q = 700,0 - \text{keatas} =$  luar biasa kering



Data curah hujan disini diperoleh dari ibu kota kecamatan Ma'rang, jadi berlaku untuk seluruh wilayah kecamatan, sehingga berlaku untuk Desa penelitian yaitu Desa Padang Lampe.

Data curah hujan dapat dilihat pada lampiran, maka dapat diketahui berapa jumlah bulan basah, bulan kering dan bulan lembab pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Bulan Basah, Bulan Lembab dan Bulan Kering, di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994.

No. ; Tahun ;	Bulan Basah ;	Bulan Lembab ;	Bulan Kering
1. ; 1987 ;	5 ;	2 ;	5
2. ; 1988 ;	9 ;	1 ;	2
3. ; 1989 ;	9 ;	1 ;	2
4. ; 1990 ;	8 ;	1 ;	3
5. ; 1991 ;	8 ;	- ;	4
6. ; 1992 ;	4 ;	4 ;	4
Jumlah ;	44 ;	9 ;	20
Rata-rata ;	7,3 ;	1,5 ;	3,3

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Pangkep, 1994.

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah bulan basah yang tertinggi terjadi pada tahun 1988 dan tahun 1989 yang berjumlah 9 bulan, dan pada tahun 1990 dan tahun 1991 terdapat 8 bulan, bulan basah yang terendah pada tahun 1992 yang berjumlah 4 bulan. Pada bulan lembab yang paling rendah pada tahun 1991 yaitu 0 bulan, sedangkan pada tahun 1988, tahun 1989 dan tahun 1990 berjumlah satu



Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Komposisi Umur dan Jenis Kelamin di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994

No.	Kelompo Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jlh	Presentase
		Pria	Wanita		
1.	0 - 4	126	142	268	20,5
2.	5 - 10	108	126	234	17,9
3.	11 - 14	130	147	177	13,5
4.	15 - 24	89	102	191	14,6
5.	25 - 49	124	157	081	21,6
6.	50 - Keatas	72	84	156	11,9
Jumlah :		649	758	1307	100 %

Sumber : Kantor DEsa Padang Lampe, 1994.

Pda tabel keadaan penduduk menurut komposisi umur dan jenis kelamin di Desa Padang Lampe, maka dapat dilihat kelompok umur 0 - 4 tahun jumlah pria adalah sebanyak 126 jiwa dan wanita berjumlah 142 jiwa, hal ini berarti jumlah penduduk wanita lebih banyak dari jumlah pria, begitu juga kelompok umur 5 - 10 jumlah pria sebanyak 108 dan wanita berjumlah 126 jiwa, hal ini juga terjadi kelompok umur selanjutnya dimana jumlah penduduk wanita lebih banyak dari jumlah penduduk pria.

Pada tabel 4 terlihat juga pada kelompok umur yang paling rendah jumlah penduduknya yaitu pada kelompok umur 50 keatas yang penduduk pria berjumlah 72 jiwa dan wanita berjumlah 84 jiwa jadi jumlah keseluruhan penduduk Desa

Padang Lampe berjumlah 1307 jiwa.

Berdasar jumlah penduduk dan luas wilayah di Desa Padang Lampe, maka dapat dihitung kepadatan penduduk (PK) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KP} &= \frac{\text{Total Penduduk (orang)}}{\text{Luas Lahan (KM}^2\text{)}} \\
 &= \frac{1307}{13,85} \\
 \text{KP} &= 94,4 \text{ jiwa / km}^2
 \end{aligned}$$

Kepadatan penduduk di Desa Padang Lampe setiap 1 km<sup>2</sup> adalah 94,4 jiwa. Kepadatan penduduk adalah jumlah atau total orang persatuan luas lahan disuatu daerah.

#### 4.3.2 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Bertani merupakan mata pencaharian pokok penduduk Desa Padang Lampe, selain itu ada juga diantara mereka bekerja sebagai pegawai, pedagang, peternak, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 5. Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang Kab. Pangkep 1994

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Prosentase
1.	Petani	737	83,7
2.	Pegawai	77	8,7
3.	Pedagang	7	0,8
4.	Peternak ayam	7	0,8
5.	Dan lain-lain	53	6,0
	Jumlah	881	100 %

Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 1994

Pada tabel 5 di atas jumlah petani lebih banyak yaitu 737 jiwa atau 83,7 % yang berkecimpun di dalam bidang pertanian, namun seperti halnya penduduk yang bekerja sebagai pegawai, pedagang dan lain-lain, dalam kehidupan sehari-harinya juga bersangkutan dalam bidang pertanian.

Jenis pekerjaan yang tercantum dalam tabel 5 tersebut, adalah merupakan suatu jenis pekerjaan atau mata pencapaian hidup yang di anggap oleh mereka paling pokok. Hal ini berarti di Desa padang Lampe sistem perekonomiannya tidak didukung dari satu jenis pekerjaannya saja.

#### 4.3.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat perlu untuk semua umur. Maju mundur suatu daerah atau desa tergantung dari tingkat

#### 4.3.4 Sarana dan Prasarana Ekonomi

Jumlah tempat sarana dan prasarana ekonomi yang terdapat di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Sarana dan Prasaranan Ekonomi di Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep, 1994

No.	Jenis	Jumlah	Prosentase
1.	K U D	1	16,67
2.	Usaha Ekonomi Desa	1	16.67
3.	Lumbung Desa	1	16.67
4.	Pasar	1	16,67
5.	Penggilingan Padi	2	33,32
6.	J u m l a h	6	100 %

Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 1994

Tabel 7 menunjukkan bahwa penggilingan padi ada 2 buah, tapi juga ada sarana dan prasarana lainnya hal ini berarti kebutuhan ekonomi atau barang oleh masyarakat dapat terpenuhi karena ada sarana tersebut.

Tempat sarana dan prasarana sosial secara langsung sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Padang Lampe, baik itu sarana pendidikan, tempat ibadat, dan pelayanan kesehatan bagi bayi balita, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Sarana dan Prasana Sosial di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep 1994.

No	Jenis	Jumlah	Prosentase
1.	TK	1	6,25
2.	SD	3	18,75
3.	SMTP	1	6,25
4.	Mesjid	3	18,75
5.	Gereja	1	6,25
6.	Pos Yandu	3	18,75
7.	Puskesmas	1	6,25
8.	L K M D	2	12,5
9.	Kantor Desa	1	6,25
10.	Jumlah	16	100 %

Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 1994

Pada tabel 8 terlihat jumlah SD, Mesjid dan Pos Yandu tiga buah atau 18,75 %. Hal ini berarti pemerintah sangat memperhatikan akan sarana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### 4.4 Potensi Sektor Pertanian

##### 4.4.1 Pertanian Rakyat

Tanaman pangan yang diusahakan oleh penduduk Desa Padang Lampe kebanyakan adalah ubi kayu, disamping itu juga ada ubi jalar hanya untuk kebutuhan konsumsi keluarga.

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan utama dilahan kering karena kemampuannya bertahan pada kondisi tanah yang jelek sekalipun. fungsinya sebagai penghasil bahan makanan yang stabil di lahan kering amat menonjol. Hal ini juga seperti jenis tanaman palawija seperti jagung, kacang-kacangan dan lain-lain diusahakan dalam luas areal tertentu untuk kebutuhan keluarga dan dijual, berarti kelebihan dari hasil produksinya. Pada tabel berikut akan di sajikan luas areal pengusahaan dan jumlah produksi dari beberapa komoditas tanaman palawija yang paling menonjol di Desa Padang Lampe.

Tabel 9. Luas areal dan Jumlah Produksi Beberapa Jenis Tanaman Palawija di Desa Padang Lampe Kec. Ma'rang, Kab. Pangkep, 1994.

No.	Jenis Tanaman	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1.	Ubi kayu	72	55
2.	Jagung	25	35
3.	Kacang tanah	15	1,7
4.	Kacang hijau	27	2
5.	Kedelei	5	1,5
6.	Wijen	5	1,2

Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 1994.

Luas areal dan hasil produksi yang terlihat pada tabel 9, dimana hasil produksi yang paling tinggi adalah ubi kayu, yaitu 55 ton dan paling rendah hasil produksi adalah wijen yaitu 1,2 ton.

#### 4.4.2 Perkebunan

Tanaman perkebunan yang diusahakan di Desa Padang Lampe adalah kelapa hibrida dengan luas 12 ha, kelapa tinggi 38 ha, kopi luas 5 ha dan jeruk, jambu mente dan mangga 355 ha. Pada komoditi diatas masih dalam tarap pengembangan dan pemeliharaan seperti jambu mente dan kelapa, sehingga pengamatan balai penyuluhan pertanian tentang Kecamatan Ma'rang mengenai jambu mente dengan hasil produksi 383,61 kg/ha dan kelapa hasil produksinya 30,92 kg/ha. Hasil produksi tanaman jeruk dengan nilai produksinya mencapai Rp. 12.750.000,- setiap tahun di Desa Padang Lampe.

#### 4.4.3 Peternakan

Ternak yang diusahakan di Desa Padang Lampe seperti sapi, kerbau, unggas dan lain-lain, namun penerapan teknologi yang masih kurang yaitu sistem perkandangan dan pengendalian penyakit. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini .

Tabel 10. Populasi Beberapa Jenis Ternak di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Nilai Produksi (Rp)
1.	Kerbau	177	66.375.000,-
2.	Sapi	212	77.200.000,-
3.	Kambing/Domba	15	1.125.000,-
4.	Kuda	5	2.500.000,-
5.	Unggas	470	11.750.000,-

Sumber : Kantor Desa Padang Lampe, 1994.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, status lahan, luas lahan garapan petani responden, tingkat pendapatan bersi dari hasil produksi yang diperoleh serta menghitung B/C-rationya.

#### 5.1.1 Umur

Keberhasilan petani dalam mengelolah suatu cabang usahatani tergantung dari umur, karena umur merupakan salah satu faktor dalam usaha meningkatkan produksi, petani yang berumur muda lebih sehat dan mempunyai kemampuan fisik yang kuat dalam mengelolah lahan, bila dibandingkan dengan petani yang berumur tua. Petani yang berumur tua sangat sulit untuk menerima inovasi baru, karena mereka takut gagal dalam berusahatani.

Bila dalam masyarakat pedesaan terdapat golongan umur tua yang lebih mendominasi umur mudah, maka perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat tersebut lambat dalam perkembangan sebab pada umumnya golongan umur tua kurang respon terhadap teknologi baru yang lebih menguntungkan.

Umur petani responden berdasarkan hasil penelitian dilapangan sangat bervariasi yaitu umur petani responden



yang terendah adalah 25 tahun dan umur petani responden yang tertinggi 61 tahun, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 11. Kelompok Umur Petani Responden dan Prosentase di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	U m u r (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Prosentase (%)
1.	25 - 30	2	6,7
2.	31 - 35	5	16,7
3.	36 - 40	4	13,3
4.	41 - 45	8	26,7
5.	46 - 50	4	13,3
6.	51 - 55	2	6,7
7.	56 - 60	4	13,3
8.	61 - 65	1	3,3

Sumber : Data Primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 11, diatas terlihat bahwa kelompok umur petani responden yang mendominasi dari jumlah responden yang paling banyak yaitu antara umur 41 sampai 45 tahun yang berjumlah 8 orang atau 26,7 % dari jumlah ketiga puluh responden yang ada. Pada tingkat umur antara 36-40 tahun, 46-50 tahun dan 56-60 tahun berjumlah empat responden atau 13,3% dan pada kelompok umur 25-30 tahun sama dengan kelompok umur 51-55 tahun yang berjumlah dua responden (6,7%) dan jumlah petani responden dalam

laku, ia hanya dapat melakukan ini untuk dirinya sendiri, tidak untuk orang lain. Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk harus belajar dan dapat mengetahui sesuatu yaitu pengetahuan tersebut (Soekandar Wiriaatmadja), 1973).

Tingkat pendidikan petani secara langsung akan dapat mempengaruhi cara berpikir petani dalam menerima informasi atau ide-ide dalam usahatani.

Tingkat pendidikan petani responden dibagi menurut kriteria sebagai berikut yaitu tidak sekolah (0-tahun), tingkat SD, (1-6 tahun), tingkat SLTP (7-9 tahun) dan tingkat SLTA (10-12 tahun), sarjana muda (13-15 tahun), dan sarjana lengkap sampai 18 tahun, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel ini tentang pendidikan petani responden.

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Petani Responden dan Presentase di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	3,3
2.	S R	1	3,3
3.	S D	14	46,7
4.	S L T P	6	20,0
5.	S L T A	4	13,4
6.	Sarjana Muda	3	10,0
7.	Sarjana Lengkap	1	3,3
Jumlah		30	100 %
Pendidikan terendah			0 tahun
Pendidikan tertinggi			18 tahun
Rata-rata			8,7 tahun

Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel 12, yaitu jumlah tingkat pendidikan petani responden yang jumlah sangat banyak yaitu pada tingkat Sekolah Dasar yang berjumlah 14 orang (46,7%) sedangkan jumlah petani responden yang tidak berpendidikan yaitu satu orang (3,3%). Hal ini berarti tingkat pendidikan di daerah penelitian sangat maju, apalagi dengan adanya tingkat Sarjana Muda yang berjumlah 3 orang (10,0%) dan Sarjana Lengkap berjumlah satu orang (3,3%), dengan kenyataan ini, maka dapat dikatakan tingkat pendidikan dapat menunjang keberhasilan usaha pertanian.

Pada tabel 12 juga dapat dilihat tingkat pendidikan SLTP berjumlah 6 orang (20%) dan tingkat SLTA berjumlah 4 orang (13,4%). Jadi tingkat pendidikan yang paling rendah dilokasi penelitian yaitu 0 tahun dan pendidikan paling tinggi yaitu 18 tahun, sehingga rata-rata tingkat pendidikan petani responden adalah 8,7 tahun, ini berarti petani responden sudah dapat menerima invasi baru dari penyuluh dengan baik.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

Petani sebagai manusia sangatlah berbeda satu nama lain, kebanyakan mereka bekerja keras dalam berusahatani sesuai dengan besarnya tanggungan keluarga yang menjadi beban bagi petani itu sendiri.

Tujuan utama petani ialah mencukupi makanan bagi keluarganya dan petani ingin menjamin hal itu dengan menghasilkan sendiri bahan pangannya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya petani menjual hasil bumi secukupnya guna membayar pajak dan membeli keperluan-keperluan yang tidak dapat dihasilkan sendiri.

Tingkat pendapatan dari hasil usahatani sangat dipengaruhi oleh besar jumlah anggota keluarga. hal ini cenderung mendorong petani untuk memperoleh hasil atau pendapatan yang lebih tinggi. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden dan Presentase di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1 - 2	4	13,3
2	3 - 4	16	53,3
3	5 - 6	7	23,4
4	7 - 8	2	6,7
5	9 - 10	1	3,3
Jumlah		30	100 %
Pendidikan keluarga terendah			2 tahun
Pendidikan keluarga tertinggi			9 tahun
Rata-rata tanggungan keluarga			4,07 tahun

Pada tabel 13 dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga antara 1 - 2 berjumlah 4 orang, antara 3 - 4 berjumlah 16 orang (53%), hal ini merupakan jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi. Sedang jumlah tanggungan keluarga 5 - 6 berjumlah 7 orang (23,4%), tanggungan keluarga antara 7 - 8 berjumlah 2 orang dan jumlah yang paling rendah antara 9 sampai 10 yang berjumlah satu orang (3,3%).

Jumlah tanggungan keluarga petani responden yang dilihat pada tabel 13 yang paling rendah yaitu dua orang dan jumlah tanggungan yang paling tinggi adalah 9 orang. Rata-rata dari jumlah tanggungan keluarga petani responden adalah 4,07 orang, hal ini berarti masyarakat Desa Padang Lampe sudah dapat menjalankan program pemerintah, yaitu Keluarga Berencana dengan baik. Untuk lebih jelas jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada lampiran.

#### 5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Petani dalam berusahatani merupakan suatu pengalaman yang banyak dimiliki oleh petani itu sendiri. Pada umumnya petani yang mempunyai banyak pengalaman dalam berusahatani lebih hati-hati dalam menjalankan usaha, apalagi dengan adanya inovasi baru, mereka harus banyak memikirkan inovasi tersebut sebelum menjalankan, apalagi jika petani itu kurang pendidikan, hal ini sulit

mengambil keputusan tanpa mendapatkan bantuan dan keterangan dari orang lain, bila dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman dan berpendidikan dalam berusahatani mereka sangat dinamis untuk mengadakan inovasi baru tanpa memikirkan resiko yang terjadi.

Pengalaman berusahatani bagi petani merupakan suatu proses bagi penyuluhan pertanian karena ada yang menerima dan tidak menerima. Banyak atau kurangnya hasil proses tersebut sangat tergantung dari adanya persesuaian pengertian antara kedua belah pihak tadi.

Pengalaman berusahatani petani responden menurut hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Jumlah dan Presentase Petani Responden ber Dasarakan Pengalaman Berusahatani di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Tanggungian Berusahatani (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	2 - 7	5	16,7
2.	8 - 13	7	23,3
3.	14 - 19	1	3,3
4.	20 - 25	3	10,0
5.	26 - 31	12	40,0
6.	32 - 34	2	6,7
Jumlah		30	100 %
Pengalaman Berusahatani yang terendah			2 tahun
Pengalaman Berusahatani yang tertinggi			34 tahun
Rata-rata pengalaman burusahatani			19,93 tahun

Pada tabel 14 dapat dilihat, bahwa pengalaman berusahatani di lahan kering oleh petani responden yaitu berkisar 2 sampai 34 tahun, dimana untuk pengalaman berusahatani yang paling rendah jumlahnya yaitu antara 14 - 19 tahun yang paling rendah jumlahnya satu orang (3,3%), dan paling banyak jumlahnya petani responden dalam pengalaman berusahatani antara 26 - 31 tahun sebanyak 12 orang (40 %).

#### 5.1.5 Status Lahan

Status dalam penguasaan lahan sangat mempengaruhi petani responden dalam melaksanakan usahatani, karena dalam penguasaan lahan kita kenal dengan adanya petani pemilik, petani penyekap, petani penggarap dalam memperoleh hasil tentu berbeda, hal ini dipengaruhi oleh status lahan yang diolah petani tersebut.

Seperti telah diuraikan di atas, salah satu faktor tidak dilaksanakannya pengolahan tanaman pertanian oleh petani penggarap secara intensif adalah faktor permodalan disamping itu masih kurang pengetahuan teknisnya. Para petani penggarap pada umumnya terdiri orang-orang miskin tanpa modal. Menyadari akan hal tersebut pihak petani telah menyediakan modal kredit yang diperlukan untuk pembelian sarana produksi yakni pupuk, bibit unggul, dan obat-obatan. Kredit diberikan tidak dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk pupuk, bibit dan obat-obatan. (Cornelis Toto Soetrisno, 1988).

Dalam hasil penelitian dilapangan, bahwa status penguasaan lahan petani responden di Desa Padang Lampe adalah petani pemilik penyakap, yang mana dalam pengolahan lahan hasil yang diperoleh petani responden tidak dibagi kepada petani lain, karena petani pemilik penyakap memiliki lahan usahatani dan mengolah lahan tersebut dengan sendiri.

#### 5.1.6 Luas Lahan Garapan

Tanah merupakan sumber daya alam yang mutlak diperlukan oleh petani dalam usahanya bercocok tanam. Tanah sebagai faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi yang diperoleh sesuai dengan luas lahan yang digarap.

Luas lahan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh oleh petani.

Keadaan luas lahan garapan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 15. Luas Lahan Garapan dan Presentase Petani Responden di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah Prtani (orang)	Presentase (%)
1.	0,5 - 0,75	11	36,7
2.	0,76 - 1,01	14	46,6
3.	1,02 - 1,27	-	-
4.	1,28 - 1,53	2	6,7
5.	1,54 - 1,79	-	-
6.	1,80 - 2,00	3	10,0
Luas lahan garapan terkecil			0,5 ha
Luas lahan garapan terluas			2 ha
Rata-rata luas lahan garapan			0,96ha

Luas lahan garapan dan presentase pada tabel 15, dapat dilihat luas lahan yang paling kecil yaitu 0,5 ha.

Luas lahan garapan petani responden antara 0,5 - 0,75 ha berjumlah 11 orang (36), dan luas lahan antara 0,76-1,01 berjumlah 14 orang, hal ini merupakan jumlah petani responden yang sangat banyak pada luas lahan garapannya. Sedangkan luas lahan garapan antara 1,28 - 1,53 berjumlah 2 orang (6,7%) dan antara 1,80 - 2,00 berjumlah 3 orang (10%) jadi rata-rata luas lahan garapan petani responden 0,96 ha.

## 5.2 Pendapatan dan Analisis

### 5.2.1 Pendapatan

Tingkat produksi sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diluar kemampuan para petani untuk mengendalikannya. Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim kemusim

untuk mengendalikannya. Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim kemusim yang lainnya. Perubahan musiman ini terutama dipengaruhi oleh keadaan cuaca, iklim dan faktor-faktor alamiah yang lain seperti banjir, kemarau, yang terlalu panjang, serangan hama, hal ini dapat menimbulkan pengaruh yang penting atas perubahan produksi hasil pertanian. Faktor-faktor ini menyebabkan tingkat produksi pertanian cenderung untuk mengalami perubahan yang relatif besar kalau dibandingkan dengan perubahan produksi kegiatan industri, (Sadono Sukirna, 1982).

Pernyataan diatas dapat juga mempengaruhi pendapatan petani responden, apalagi dengan ketidakstabilan harga barang pertanian di pasaran, karena dalam jangka pendek harga hasil-hasil pertanian cenderung untuk mengalami naik turun yang relatif besar. Sebab harganya boleh mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa, dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka hasil pendapatan petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konservasi tanah dari masing-masing petani responden adalah sebagai berikut ;

#### **A. Pendapatan Petani Responden yang Tidak Melaksanakan Konservasi Tanah.**

Pendapatan petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah, hasil yang diperoleh petani sangat bervariasi, hal ini sesuai dengan luas lahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 16. Pendapatan dan Presentase Petani Responden yang Tidak Melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, 1994

NO. :	Pendapatan (Rp) :	Jumlah Orang :	Presentase :
1.	229.500 - 355.640	5	33,3
2.	355.700 - 481.840	4	26,7
3.	481.900 - 608.000	3	20,0
4.	608.100 - 734.240	2	13,3
5.	751.300 - 1.207.500	1	6,7
Jumlah		15	100 %
Pendapatan terendah			Rp. 229.500,-
Pendapatan Tertinggi			Rp. 1.207.500,-
Rata-rata pendapatan			Rp. 466.853,-

Pendapatan dan presentase petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah yang jumlahnya sangat tinggi yaitu 5 orang (33,3%) dan jumlah yang sangat rendah yaitu satu orang (6,7%). Pendapatan yang terendah dari masing-masing petani responden Rp. 229.500,- dan pendapatan yang tertinggi Rp. 1.207.500,- Rata-rata yang diperoleh masing-masing petani responden berjumlah Rp. 466.853,- hal ini berarti pendapatan yang diperoleh petani belum cukup baik sehingga ada perubahan pengolahan lahan usahatani bagi petani yang belum melaksanakan konservasi tanah.

## B. Pendapatan Petani yang Melaksanakan Konservasi Tanah

Kaidah-kaidah konservasi tanah harus diperhatikan dalam berusahatani, karena proses kerusakan lahan mudah terjadi dengan cepat. Keadaan ini dapat dilihat dengan nyata di daerah-daerah dengan topografi miring yang diusahakan dengan tanaman pangan tanpa memperhatikan teknologi pengawetan lahan/konservasi tanah, (Anonymus,1995).

Salah satu upaya untuk menjamin agar peningkatan produksi pertanian dapat berlangsung, ialah diperlukan suatu cara pengolahan lahan yang bijaksana, hal ini bertujuan untuk dapat memberikan hasil panen yang tinggi, disamping itu jalan harus ditempuh yaitu memilih sistem jarak tanam yang optimun, tata yang tepat dan pembuatan lubang tanam yang sesuai dengan tanaman, agar pendapatan yang diperoleh petani cukup tinggi.

Usaha konservasi tanah sangat penting sekali dilakukan kegiatan-kegiatan pertanian tanaman pangan, sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga cukup baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel petani responden yang melaksanakan konservasi tanah.

Tabel 17. Pendapatan dan Presentase Petani Responden yang melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase
1	429.750 - 578.400	2	13,3
2	578.500 - 727.150	4	26,7
3	727.250 - 875.900	3	20,0
4	876.000 - 1.024.650	4	26,7
5	1.321.750 - 1.334.800	2	13,3
J u m l a h		15	100 %
Pendapatan terendah			Rp. 429.750,-
Pendapatan tertinggi			Rp.1.334.800,-
Rata-rata pendapatan			Rp. 795.531,-

Pada tabel 17 dapat dilihat bahwa presentase yang paling besar yaitu 26,7 % yang berjumlah 4 orang dan paling rendah presentase adalah 13,3 % yang berjumlah 2 orang. Pendapatan terendah petani responden yaitu Rp. 429.750,- dan pendapatan tertinggi Rp. 1.334.800,- sehingga rata-rata diperoleh yaitu Rp. 759.531,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang hasil pendapatan.

### 5.2.2 Analisa Pendapatan

Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh faktor-faktor pembatas daya dukung lahan, yakni kemampuan lahan dan tingkat teknologi yang dikuasai petani, untuk

itu analisis tentang pendapatan petani responden yang tidak dan melaksanakan konservasi tanah. Untuk melihat keuntungan yang nyata dari kedua perlakuan tersebut dapat dilihat pada tabel pendapatan bersih petani responden berikut ini.

Tabel 18. Pendapatan Bersih Petani Responden yang Tidak melaksanakan Konservasi Tanah dan Melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten

No.:	Jenis	Total Pendapatan (Rp) / <sup>Ha</sup>	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	Tidak Melaksanakan Konservasi	8.706.300	2.634.300	6.072.000
2.	Melaksanakan Konservasi Tanah	14.060.700	3.765.850	10.294.850

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah, pendapatan bersih yang diperoleh berjumlah Rp. 6.072.000,- dan melaksanakan konservasi tanah berjumlah Rp. 10.294.850,- hal ini berarti menguntungkan bagi kedua perlakuan hal tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang melaksanakan konservasi tanah dan tidak melaksanakan konservasi tanah.

Pendapatan bersih dari petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konservasi tanah sangat berbeda, dimana pendapatan bersih yang paling tinggi yaitu petani yang melaksanakan konservasi tanah sebesar Rp 10.294.850, hal ini sangat menguntungkan bagi petani tersebut yang melaksanakan konservasi tanah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pendapatan rata-rata petani responden pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Rata-rata Pendapatan Bersih Petani Responden yang Tidak Melaksanakan Konservasi Tanah dan Melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.:	Jenis	Pendapatan Bersih (Rp)	Jlh Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Tidak Melaksanakan Konservasi	6.072.000	14,25	426,105
2.	Melaksanakan Konservasi Tanah	10.294.850	14,5	709.987

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994

Rata-rata pendapatan bersih petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah adalah Rp. 426.105,- dengan jumlah luas lahan 14,25 ha, sedangkan petani yang melaksanakan konservasi tanah berjumlah Rp. 709.987,- dengan luas lahan 14,5 ha. Berdasarkan hal ini maka diasumsikan bahwa petani responden yang melaksanakan konservasi tanah sangat menguntungkan.

### 5.2.3 Analisa B/C-rasion

Dalam uji perusahaan teknologi. B/C-ratio diartikan sebagai ratio antara pertambahan biaya yang dikorbankan. Untuk mengetahui benetif cost (B/C-ratio) bagi petani responden yang tidak melaksanakan konservasi tanah dan melaksanakan konservasi tanah dapat dihitung dari jumlah nilai produksi/ha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Besarnya Nilai Produksi/Ha Petani Respon-  
den dan Tidak Melaksanakan Konservasi  
Tanah di Desa Padang Lampe, Kecamatan  
Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Jenis tanaman (orang)	produktivitas/ha (kg)	harga/kg (Rp)	Nilai Produksi/ (Rp)
1	Jagung	747,369	250	186.142
2	Ketela Pohon	1.410,526	250	352.631
3	Kacang-kacangan	77,192	750	57.894
4	Wijen	6,035	800	4.828
J u m l a h		2241,221	2.050	602.195

Sumber : Data Primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 21, terlihat bahwa untuk produksi jagung setiap hektarnya adalah 747.369 kilogram dan ketela pohon sebanyak 1.401.526 kilogram dan untuk jenis kacang- kacang sebesar 77.192 kg/ha sedangkan untuk jenis tanaman wijen yaitu 6.035 kg/ha. Adapun harga untuk masing-masing jenis tanaman yaitu untuk tanaman



Jagung dan ketela pohon sebesar 250 rupiah/kg, sedangkan kacang-kacangan 750 rupiah/kg dan untuk wijen 800 rupiah/kg.

Dari uraian-uraian di atas maka untuk melihat perbedaan antara petani yang melaksanakan konservasi dengan tidak melaksanakan konservasi dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini, dimana memperlihatkan besarnya nilai produk/hektar are petani responden yang melaksanakan konservasi.

Tabel 21. Besarnya Nilai Produksi/Ha Petani Respon den dan Melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Jenis tanaman (orang)	Produktivitas/ha (kg)	Harga/kg (Rp)	Nilai Produksi/ha (Rp)
1	Jagung	1.089,655	250	272.413
2	Ketela Pohon	2.048,275	250	512.068
3	Kacang-kacangan	197,930	750	148.447
4	Wijen	15,793	800	12.634
J u m l a h		3.251,653	2.050	945.526

Sumber : Data Primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 21 di atas, dimana produksi jenis tanaman yang diusahakan oleh petani responden yang melaksanakan konservasi tanah, dimana untuk produksi jagung/ha yaitu 2.048,275 kg sedangkan untuk kacang-kacangan sebanyak 197,930 kg/ha dan wijen 15,793 kg/ha. Harga untuk masing-masing jenis

tanaman yaitu untuk jagung dan ketela pohon sebesar 250 rupiah/kg, kacang-kacangan 750 rupiah/kg, dan untuk wijen 800 rupiah/kg. Nilai produksi dari masing-masing jenis tanaman tersebut dalam setiap hektarnya yaitu jagung Rp. 272.413,- ketela pohon Rp.512.068,- kacang-kacangan Rp. 148.477,- dan wijen Rp.12.634.

Dari uraian-uraian di atas maka untuk melihat B/C-ratio dari petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah dengan petani yang melaksanakan konservasi tanah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Besarnya B/C-ratio yang Diperoleh Petani Responden yang Tidak Melaksanakan Konservasi Tanah dan melaksanakan Konservasi di Desa Padang Lampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No. :	Jenis :	Total Nilai : : Produksi/ha : : (Rp) :	Total Biaya/ha : : (Rp) :	B/C- : ratio : (Rp)
1. :	Tidak Melaksana : : kan konservasi : : Tanah :	602.195 : : : : :	184.863 : : : : :	: : : 4,6
2. :	Melaksanakan : : Konservasi tanah :	945.562 : : : : :	259.713 : : : : :	: : :

Sumber : Data primer setelah diolah, 1994.

Pada tabel 22, besarnya nilai B/C-ratio yang diperoleh Rp.4,6 artinya dengan tambahan biaya yang dikorbankan sebanyak Rp 1,- untuk melaksanakan konservasi tanah akan memperoleh tambahan penerimaan sebesar Rp.4,6,- hal ini berarti untung.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan tentang penelitian sebelumnya maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pendapatan usahatani dengan konservasi tanah lebih tinggi, bila dibandingkan dengan pendapatan usahatani yang tidak konservasi tanah.
2. Konservasi tanah menguntungkan, bila dibanding dengan tidak konservasi tanah.

### 6.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh maka dapat dilihat bahwa petani responden yang melaksanakan konservasi tanah sangat menguntungkan, bila dibandingkan dengan petani yang tidak melaksanakan konservasi tanah, maka disarankan kepada pihak yang terkait dalam hal ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Dinas rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (RLKT) dan blai Penyuluhan Pertanian setempat agar dapat memberikan penyuluhan dan bimbingan secara intensif kepada petani, tentang mamfaat dan keuntungan melaksanakan konservasi tanah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1982. Intensifikasi Pertanian Lahan Kering, Prograam Bantuan Penghijauan dan Reboisasi, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1985. Pola Usahatani Konservasi, Direktorat Perluasan Areal Pertanian, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1985. Kerusakan Tanah dan Cara Memperbaiki Serta Mencegahnya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1982. Gema Penyuluhan Pertanian, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1982. Pengembangan Masyarakat Pedesaan Dalam Rangka Pelestarian Hutan Tanah dan Air, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1992. Programa Penyuluhan Pertanian, Ujung Pandang.
- Corneles Toto Soetrismo, 1988. Bimbingan Praktis Pola Tanam Pada Lahan Kritis, Armico, Jakarta.
- Hasan L. Tajang dan Mandung S. 1977. Dasar-Dasar Klimatologi Jurusan Budidaya Pertanian, Unhas.
- Notohadiprawiro N. 1992. Konsep dan Kegunaan Evaluasi dan Inventarisasi Harkat Sumber Daya Lahan Dengan Uraian Khusus Mengenai Getra Tanah, Fakultas Pertanian, UGM.
- Soeharjo dan Dahlan Patong, 1977. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani, Lembaga Penerbitan, Unhas.
- Sadono Sikirno, 1980. Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Bima Grafika, Jakarta
- Soekandar Wiriaatmadja, 1983. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Tjojudo. S, 1991. Getra Geomorfologi Dalam Sumberdaya Lahan.

Lampiran 1. Data Curah Hujan Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Bulan	T a h u n					
	1992	1991	1990	1989	1988	1987
Januari	360	1099	655	922	534	887
Pebruari	167	805	246	374	107	336
Maret	147	167	126	264	476	194
April	57	237	102	235	93	130
Mei	94	103	257	53	221	124
Juni	62	-	7	191	148	24
Juli	18	15	41	35	22	-
Agustus	23	9	-	101	232	-
September	67	16	-	82	-	-
Oktober	96	-	165	118	143	9
November	-	499	229	433	291	359
Desember	2022	610	772	547	326	1895

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Pangkep, 1994.

Lampiran 2. Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga  
Luas Lahan Petani Responden di Desa Padang  
Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep,  
1994.

No.	Umur (Thn)	Pendidikan (Thn)	Jlh Tanggungan (Orang)	Pengalaman U.T. (Tahun)	L.Laha (Ha)
1.	53	6	5	30	2
2.	42	6	4	28	0,5
3.	50	6	3	30	1
4.	59	6	5	31	1
5.	47	9	3	31	0,5
6.	43	6	3	29	1
7.	42	6	4	20	1
8.	60	4	9	33	0,5
9.	57	6	3	27	1,5
10.	34	9	2	5	1
11.	32	9	3	4	1
12.	43	6	4	10	1
13.	58	6	5	9	0,75
14.	44	6	4	12	0,5
15.	25	6	6	10	1
Jlh	689	97	63	309	14,25
1.	61	5	7	34	0,5
2.	38	19	2	4	1,5
3.	41	12	3	31	1
4.	30	6	4	15	1
5.	37	15	3	10	0,5
6.	47	9	3	27	1
7.	34	16	2	3	1
8.	35	6	5	6	1
9.	60	6	8	31	0,5
10.	31	12	2	12	1
11.	42	9	4	29	2
12.	47	9	4	30	2
13.	55	16	5	12	0,5
14.	41	12	3	25	0,5
15.	39	12	4	20	0,5
Jml	638	164	59	289	14,5

Lampiran 4. Pendapatan Bersih yang Diperoleh Petani Responden yang Tidak Melaksanakan Konservasi tanah dan tidak Melaksanakan Konservasi Tanah di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, 1994.

No.	Total Penerimaan (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	1.207.500	457.300	750.200
2.	500.000	87.500	412.500
3.	750.000	203.800	546.200
4.	750.000	211.450	538.550
5.	362.500	88.900	273.600
6.	474.500	185.000	289.500
7.	537.500	189.500	348.000
8.	362.500	90.200	272.300
9.	813.600	225.400	588.200
10.	450.000	190.350	259.650
11.	614.500	180.700	433.800
12.	621.200	202.000	419.200
13.	487.500	107.500	380.000
14.	325.000	89.850	235.150
15.	450.000	124.850	325.150
Jlh :	8.706.300	2.634.300	6.072.000
1.	765.050	177.050	588.000
2.	1.057.050	502.550	654.500
3.	957.500	237.000	720.500
4.	957.700	249.200	708.500
5.	695.100	158.300	536.800
6.	1.116.600	245.750	870.850
7.	1.144.000	245.000	899.000
8.	975.050	232.850	742.200
9.	705.500	133.700	571.800
10.	1.015.000	220.450	794.550
11.	1.321.750	479.200	842.550
12.	1.334.800	481.450	853.350
13.	555.400	169.450	385.950
14.	726.650	165.050	561.600
15.	733.550	187.850	545.700
Jml :	14.060.700	3.765.850	1.0.294.850

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1994.